

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA ANAK USIA SEKOLAH DENGAN PENCAPAIAN 14 INDIKATOR PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH SD NEGERI 2 WARINGSARI KEC LANGENSARI KOTA BANJAR

Oleh

Aneng Yuningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Putera Banjar

Abstrak. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat disekolah adalah upaya untuk memperdayakan siswa, guru, masyarakat, dan orang tua serta lingkungan sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat. Masalah kesehatan pada anak dapat dicegah dan dikurangi dengan melaksanakan 14 Indikator PHBS antara lain: diare, karies gigi, gizi buruk dan penyakit lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan pencapaian 14 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SDN 2 Waringinsari. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas 1 & 2 sebanyak 45 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang berperan aktif sebanyak 35 orang (77,8%) sedangkan orang tua yang tidak berperan aktif sebanyak 10 orang (22,2%) sedangkan hasil pelaksanaan pencapaian 14 indikator PHBS siswa cukup yaitu sebanyak 31 siswa (68,9%), pelaksanaan pencapaian PHBS siswa baik sebanyak 4 siswa (8,9%), dan pelaksanaan pencapaian PHBS siswa kurang sebanyak 10 siswa (22,2%). Dari uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji spearman rank dengan nilai p value 0,000 dan nilai korelasinya 0,885 yang artinya korelasi kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua anak usia sekolah dengan pencapaian 14 Indikator PHBS di SDN 2 Waringinsari Kec. Langensari Kota Banjar. Saran bagi orang tua dalam melakukan PHBS harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi sekolah sebaiknya PHBS harus diintensifkan lagi saat pembelajaran, bagi keperawatan anak supaya dapat memberikan penyuluhan kesehatan yang rutin khususnya tentang PHBS, bagi peneliti selanjutnya penelitian tentang lebih dieksplorasi lagi misalnya dengan metode eksperimen.

Kata kunci : Peran orang tua dengan pencapaian 14 Indikator PHBS

Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta mampu berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Institusi pendidikan dipandang sebagai sebuah tempat yang strategis untuk mempromosikan kesehatan sekolah juga merupakan institusi yang paling efektif untuk mewujudkan pendidikan kesehatan, dimana peserta didik dapat diajarkan tentang maksud perilaku sehat dan tidak sehat serta konsekuensinya. Pembentukan perilaku kesehatan sejak dini di institusi pendidikan lebih mudah pelaksanaannya dari pada setelah anak menginjak usia dewasa, perilaku kesehatan yang buruk pada anak dapat mendatangkan berbagai jenis penyakit.

Kebiasaan PHBS harus ditanamkan sejak dini agar bisa terbawa hingga usia tua murid sekolah dasar (SD) cenderung menjadi target yang tepat untuk dibekali dengan hal-hal yang positif seperti halnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk hidup lebih sehat. Anak usia sekolah adalah usia muda, mereka masih membutuhkan bantuan dan tuntunan dari orang sekitar lingkungannya yaitu orang tua, pada dasarnya orang tua merupakan unit terkecil bagi suatu bangsa yang memungkinkan untuk menjadi awal dari proses pendidikan dan sosialisasi budaya yang baik seperti salah satunya adalah budaya PHBS. Dwigita

menyatakan bahwa orang tua adalah sosok pendamping saat anak melakukan aktifitas kehidupannya setiap hari. Peranan mereka sangat dominan dan sangat menentukan kualitas hidup anak dikemudian hari sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk mengetahui dan memahami permasalahan dan gangguan kesehatan pada anak usia sekolah yang cukup luas dan kompleks.

Ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat disekolah yaitu : ⁽¹⁾ Memelihara rambut agar selalu bersih dan rapih, ⁽²⁾ memakai pakaian bersih dan rapih, ⁽³⁾ memelihara kuku agar selalu pendek, ⁽⁴⁾ memakai sepatu bersih dan rapih, ⁽⁵⁾ berolahraga teratur dan terukur ⁽⁶⁾ tidak merokok disekolah ⁽⁷⁾ tidak menggunakan obat-obatan terlarang ⁽⁸⁾ memberantas jentik nyamuk ⁽⁹⁾ menggunakan jamban yang bersih dan senat ⁽¹⁰⁾ menggunakan air bersih ⁽¹¹⁾ mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun ⁽¹²⁾ membuang sampah ketempat yang terpilah (sampah kering, basah, dan berbahaya) ⁽¹³⁾ mengkonsumsi jajanan yang sehat dikantinyang sehat ⁽¹⁴⁾ dan menimbang BB dan TB setiap bulan ketempat pelayanan kesehatan terdekat.

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga dan ditingkatkan serta dilindungi kesehatannya jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk indonesia merupakan massa keemasan untuk menananmkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Berbagai macam penyakit yang timbul akibat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang buruk yaitu cacangan, anemia dan diare. Penyakit cacangan dapat timbul akibat fasilitas jamban yang kurang layak sehingga menyebabkan telur cacing yang mengontaminasi tanah dapat terbawa oleh kaki, sedangkan anemia adalah keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal dan diare adalah suatu keadaan dimana tinja tidak dalam keadaan normal dengan peningkatan volume, keenceran serta frekuensinya lebih dari 3x dalam sehari.

Sikap dan PHBS anak juga dipengaruhi oleh faktor penguat seperti peran orang tua salah satu penelitian yang dilakukan oleh Renita Trisna Triasti Dewi bahwa ada hubungan antara peran orang tua dan guru terhadap praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak Sekolah Dasar di Karanganyar 01 Semarang. Sesuai data yang diberikan oleh Pemerintah Dinas Kesehatan Kota Banjar yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat disekolah paling rendah terdapat diwilayah Langensari II dengan jumlah sekolah tidak sehat yaitu sebanyak 18 sekolah (85,71%) untuk mengatasi sekolah yang tidak sehat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat sebenarnya Pemerintah Dinas Kesehatan sudah melakukan pemantauan kesetiap sekolah-sekolah yang ada di kota Banjar namun meskipun seperti itu masih terdapat sekolah yang tidak sehat dikarenakan oleh faktor lain seperti tidak terdapatnya kantin yang sehat disekolah.

Berdasarkan survei awal yang saya lakukan pada bulan juni tahun 2019 terhadap siswa/ siswi SD Negeri 2 Waringinsari Kec. Langensari dengan metode observasi yang berisi 14 pertanyaan tentang PHBS Yang terdiri dari ; ⁽¹⁾ Memelihara rambut agar selalu bersih dan rapih, ⁽²⁾ memakai pakaian bersih dan rapih, ⁽³⁾ memelihara kuku agar selalu pendek, ⁽⁴⁾ memakai sepatu bersih dan rapih, ⁽⁵⁾ berolahraga teratur dan terukur ⁽⁶⁾ tidak merokok disekolah ⁽⁷⁾ tidak menggunakan obat-obatan terlarang ⁽⁸⁾ memberantas jentik nyamuk ⁽⁹⁾ menggunakan jamban yang bersih dan senat ⁽¹⁰⁾ menggunakan air bersih ⁽¹¹⁾ mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun ⁽¹²⁾ membuang sampah ketempat yang terpilah (sampah kering, basah, dan berbahaya) ⁽¹³⁾ mengkonsumsi jajanan yang sehat dikantinyang sehat ⁽¹⁴⁾ dan menimbang BB dan TB setiap bulan ketempat pelayanan kesehatan terdekat diperoleh hasil sebanyak 31 orang (68,9%) memiliki tingkat PHBS yang cukup.

Siswa yang memiliki tingkat pencapaian PHBS nya cukup yakni dengan memiliki kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum dan setelah makan dengan menggunakan sabun, kuku tangan dan kuku yang panjang, tidak menggunakan jamban yang bersih dan sehat serta

mengonsumsi jajanan yang tidak sehat disekolah, hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi bahwa pemeriksaan kuku tangan, kaki, serta kebersihan dan kerapuhan rambut dilaksanakan tidak continue pelaksanaan kadang dilakukan seminggu sekali bahkan sebulan sekali bahkan pernah 3 bulan tidak dilaksanakan pemeriksaan,. banyaknya siswa SDN 2 Waringinsari Kec. Langensari yang jajan sembarangan, kuku yang panjang dan kotor, tidak menimbang BB dan mengukur TB setiap bulan kepetugas kesehatan dan keadaan WC yang kurang bersih. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran orang tua anak usia sekolah dengan pencapaian 14 Indikator PHBS Disekolah SDN 2 Waringinsari Kec.Langensari Kota Banjar. Sebagai perumusan masalah dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah : Adakah hubungan antara peran orang tua anak usia sekolah dengan pencapaian 14 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) disekolah SDN 2 Waringinsari Kec.Langensari Kota Banjar ?

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain pendekatan Cross Sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan melakukan pengukuran sesaat, dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi tertentu dengan menggunakan kuisisioner dan lembar observasi sebagai alat pengumpulan data pokok. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan 2 di SDN 2 Waringinsari Kec. Langensari sebanyak 45 orang serta orang tua siswa sebanyak 45 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode total sampling, total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode observasi kepada siswa dan siswi kelas 1 dan 2 di SDN 2 Waringinsari observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kebiasaan⁽¹⁾ Memelihara rambut agar selalu bersih dan rapih, ⁽²⁾memakai pakaian bersih dan rapih, ⁽³⁾ memelihara kuku agar selalu pendek, ⁽⁴⁾memakai sepatu bersih dan rapih, ⁽⁵⁾berolahraga teratur dan teratur⁽⁶⁾ tidak merokok disekolah⁽⁷⁾ tidak menggunakan obat-obatan terlarang ⁽⁸⁾ memberantas jentik nyamuk ⁽⁹⁾ menggunakan jamban yang bersih dan senat ⁽¹⁰⁾ menggunakan air bersih ⁽¹¹⁾ mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun ⁽¹²⁾ membuang sampah ketempat yang terpilah(samaph kering, basah, dan berbahaya) ⁽¹³⁾ mengonsumsi jajanan yang sehat dikantinyang sehat ⁽¹⁴⁾ dan menimbang BB dan TB setiap bulan ketempat pelayanan kesehatan terdekat, sedangkan teknik pengambilan data tentang pencapaian PHBS kepada orang tua dengan menggunakan kuisisioner peran orang tua dengan 27 pertanyaan dengan cara mendatangi rumah siswa

masing-masing / Door To Door dan observasi kepada siswa dilakukan di SDN 2 Waringinsari Kec. Langensari Kota Banjar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1.1.

Distribusi frekuensi Data Sebaran Penelitian.

No	Kelas	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1	I	10	8	18
2	II	15	12	27
Jumlah				45

Sumber : Data Primer 2019

Distribusi jumlah siswa kelas I dan II berdasarkan jenis kelamin, kelas I laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan 8 orang sedangkan kelas II laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan 12 orang.

Tabel 1.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Orang Tua Siswa.

No	Umur	Jumlah	%
1	25 – 30	4	8,9
2	31 – 35	21	46,7
3	35 – 40	7	15,6
4	41 – 45	6	13,3
5	45 – 50	6	13,3
6	50 – 55	1	2,2
			100

Sumber : Data Primer 2019

Bahwa responden yang berusia antara : umur 25 – 30 sebanyak 4 orang (8,9 %), umur 31 – 35 sebanyak 21 orang (46,7%), usia 36 – 40 sebanyak 7 orang (15,6%), umur 41 – 45 sebanyak 6 orang (13,3%), umur 46 – 50 sebanyak 6 orang (13,3%), umur 51 – 55 ada 1 orang (2,2%).

Tabel 1.3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Siswa

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	13	28,9
2	SMP	19	42,2
3	SMA	12	26,7
4	PT	1	2,2
			100

Sumber : Data Primer 2019

Bahwa responden berpendidikan SD Sebanyak 13 orang (28,9%), SLTP Sebanyak 19 orang (42,2%), SLTA Sebanyak 12 orang (26,7%), dan Pendidikan D3 ada 1 orang (2,2%).

Tabel 1.4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	25	55,6
2	Perempuan	20	44,4
			100

Sumber : Data Primer 2019

Terdapat : 25 orang anak berjenis kelamin laki – laki (55,6%) dan 20 orang anak berjenis kelamin perempuan (44,4%).

Tabel 1.5
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak

No	Umur anak	Jumlah	%
1	6 tahun	1	2,2
2	7 tahun	16	35,6
3	8 tahun	25	55,6
4	9 tahun	3	6,7
			100

Sumber : Data Primer 2019

Bahwa anak berumur 6 tahun terdapat 1 orang (2,2%), anak berumur 7 tahun sebanyak 16 orang (35,6%), anak berumur 8 tahun sebanyak 25 orang (55,6%), dan anak berumur 9 tahun terdapat 3 orang (6,7%).

Tabel 1.6.
Peran Orang Tua Anak Usia Sekolah
Dengan Pencapaian 14 Indikator PHBS di Sekolah

No	Peran	Jumlah	%
1	Berperan aktif	35	77,8
2	Tidak berperan aktif	10	22,2
			100

Sumber : Analisis Univariat 2019

Diatas menunjukkan bahwa orang tua yang berperan aktif terhadap pencapaian 14 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah SD Negeri 2 Waringinsari sebanyak 35 orang tua (77,8%), dan orang tua yang berperan kurang aktif dalam pencapaian 14 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah SD Negeri 2 Waringinsari Kec. Langensari Kota Banjar sebanyak 10 orang tua (22,2%).

Tabel 1.7.
Distribusi pencapaian 14
Indikator PHBS Siswa

No	Pencapaian	Jumlah	%
1	Baik	4	8,9
2	Cukup	31	68,9
3	Kurang	10	22,2
			100

Sumber : Analisis Univariat 2019

Distribusi responden berdasarkan pencapaian 14 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah SD Negeri 2 Waringinsari Kec. Langensari Kota Banjar mayoritas responden dikategorikan cukup yaitu sebanyak : 31 orang (68,9%), baik sebanyak 4 orang (8,9%), dan kurang sebanyak 10 Orang (22,2%).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan perhitungan korelasi Rank Spearman dengan bantuan program komputer maka menghasilkan nilai *p value* 0,000 karena nilai $< 0,05$ dan didapatkan nilai korelasi Rank Spearman 0,885 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara peran orang tua anak sekolah dengan pencapaian 14 indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah SDN 2 Waringinsari Kec. Langensari Kota Banjar dengan hubungan kategori kuat.

Pembahasan

1). Peran orang tua anak usia sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua berperan aktif dalam pencapaian 14 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu sebanyak 35 orang (77,8%) sedangkan orang tua yang tidak berperan aktif dalam pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebanyak 10 orang (22,2%), Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperan aktif dalam pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) hal ini dikarenakan orang tua yang memiliki anak usia sekolah di SD Negeri 2 Waringinsari Kec. Langensari Kota Banjar memiliki tingkat pendidikan orang tua yang cukup, sesuai dengan hasil penelitian Di Desa Waringinsari sebanyak 19 orang (42,2%) berpendidikan SLTP dan 12 orang (26,7%) berpendidikan SLTA, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap peran aktif orang tua tersebut.

Jenjang pendidikan memegang peranan penting dalam kesehatan masyarakat, pendidikan masyarakat yang rendah menjadikan mereka sulit diberitahu dan kurangnya motivasi mengenai pentingnya hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan. Pendidikan merupakan salah satu usaha pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku sehat, keluarga atau orang tua dengan tingkat pendidikan yang kurang mendukung akan menyebabkan rendahnya

kesadaran lingkungan, semakin baik tingkat pendidikan formal sehingga akan mematangkan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan lingkungan dan kesadaran menjaga kesehatan lingkungan termasuk termasuk penerapan prinsip – prinsip PHBS (Widiyono, 2010).

Namun disini masih terdapat orang tua yang tidak berperan aktif dalam pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu sebanyak 10 responden (22,2%) hal ini disebabkan karena kurangnya informasi atau motivasi dari tenaga kesehatan tentang penerapan PHBS sehingga mereka malas dan tidak mementingkan terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada keluarganya dirumah. Pentingnya menjaga kesehatan perlu diterapkan sejak dini terlebih untuk anak-anak yang belum mengerti betapa pentingnya menjaga kesehatan. Salah satu upaya untuk menjaga kesehatan yaitu dengan menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Orang tua yang tidak berperan aktif dalam pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat harus diberikan pemahaman atau motivasi tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan mengadakan Promosi Kesehatan oleh petugas kesehatan sehingga masyarakat atau orang tua dapat mengerti atau memahami tentang pentingnya menjaga kesehatan salah satunya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan mau menerapkannya dirumah.

2). Pelaksanaan Pencapaian 14 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pencapaian 14 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri 2 Waringinsari Kec. Langensari Kota Banjar didapatkan hasil kategori cukup sebanyak 31 orang (68,9%), baik sebanyak 4 orang (8,9%), dan kurang sebanyak 10 orang (22,2%), Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar pelaksanaan pencapaian 14 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah SD Negeri 2 Waringinsari memiliki kategori cukup yaitu sebesar (68,9%). Hal ini di sebabkan karena sebagian besar siswa kurang mendapat informasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dari guru maupun pemerintah, tatanan lingkungan sekolah terkait didalamnya adalah guru, orang tua, fasilitas penunjang kesehatan, dan saran prasarana sekolah erat kaitannya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat itu sendiri, Helty M.Rorimpandey 2015.

WHO menyatakan sehat adalah salah satu hak dari individu untuk dapat melaksanakan segala bentuk kegiatan atau rutinitas sehari - hari. Agar hidup sehat dapat terlaksana maka setiap orang harus mampu memiliki perilaku yang baik yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. PHBS merupakan suatu strategi yang digunakan untuk menciptakan dan meraih kesehatan dan merupakan suatu perilaku yang diterapkan berdasarkan kesadaran yang merupakan hasil dari pembelajaran yang dapat membuat individu atau anggota keluarga bisa meningkatkan taraf kesehatannya di bidang kesehatan masyarakat, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat disekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Proverawati dan Rahmawati, 2012), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang baik dapat memberikan dampak positif untuk kesehatan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik dari segi kesehatan dan meningkatkan dan pemanfaatan sarana kesehatan lingkungan karena pada dasarnya sehat adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia atau individu yang akan berpengaruh terhadap segala aktivitas sehari – hari.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat perlu diterapkan oleh semua orang untuk menjaga perilaku terhadap kesehatan agar terjaga dengan baik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat perlu ditanamkan sejak dini hal tersebut tentu sangatlah penting melihat perilaku anak yang

selama ini masih ada anak yang tidak mampu menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehatnya dengan baik. berdasarkan visi indonesia sehat 2010, terdapat paradigma sehat yang terdiri dari tiga pilar yaitu: lingkungan yang sehat, perilaku sehat dan pelayanan kesehatan yang bermutu adil dan merata.

3). Hubungan Peran orang tua anak usia sekolah dengan pencapaian 14 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 2 Waringinsari Kec. Langensari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Waringinsari Kec. Langensari Kota Banjar menunjukkan bahwa sebanyak 35 orang tua (77,8%) berperan aktif dalam pencapaian 14 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan sebanyak 10 orang tua (22,2%) berperan kurang aktif dalam pencapaian 14 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan sebanyak 31 orang siswa (68,9%) dalam pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat cukup, 4 orang siswa (8,9%) dalam pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat baik, dan 10 orang siswa (22,2%) dalam pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan sehat kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada Hubungan Peran orang tua anak usia sekolah dengan pencapaian 14 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri 2 Waringinsari Kec. Langensari Kota Banjar. Adanya Hubungan kedua variabel ditunjukkan dari hasil Uji spearman rank dengan nilai korelasi 0,885 termasuk dalam kategori kuat dengan arah korelasi positif dan nilai p value 0,000. Karena nilai p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menurut (Sulistiyoningsih, 2010) dampak bila orang tua kurang berperan aktif dalam memberikan informasi maupun contoh dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada anak maka anak akan rentan terkena penyakit akibat pola hidup yang kurang bersih dan sehat dan anak akan mencontoh perilaku – perilaku teman sebayanya seperti: jajan sembarangan, tidak memperhatikan kebersihan pakaian yang digunakan dan kurang memperhatikan kebersihan diri seperti kebersihan kuku, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tersebut didasarkan pada kebersihan diri dan lingkungan yang berhubungan dengan keadaan fisik seseorang dengan menjaga kebersihan diri maka seseorang akan terhindar dari beberapa macam penyakit yang timbul akibat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diantaranya : cacangan, anemia, dan diare.

Penyakit cacangan dapat timbul akibat fasilitas jamban kurang layak sehingga menyebabkan telur cacing yang mengontaminasi tanah dapat terbawa oleh kaki, Sedangkan anemia adalah keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal, dan diare adalah suatu keadaan dimana tinja tidak dalam keadaan normal dengan peningkatan volume keenceran serta frekuensinya lebih dari 3x sehari. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah SD Negeri 2 Waringinsari masih terdapat siswa yang kurang dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu sebanyak 10 orang atau 22,2% hal ini karena orang tua siswa kurang memahami tentang penggunaan jamban yang sehat, mengukur BB dan TB secara teratur, dan jajan di kantin yang sehat.

Pengetahuan tentang jamban yang bersih dan sehat harus diberikan kepada siswa hal ini bertujuan agar lingkungan sekolah tetap bersih, sehat, dan tidak mencemari sumber air yang ada disekitarnya selain itu juga dapat menghindari datangnya mikroorganisme yang dapat menjadi penyebab penularan penyakit, pengetahuan tentang mengukur BB dan TB secara teratur juga harus diberikan kepada siswa sehingga mereka tahu bahwa mengukur berat badan dan tinggi badan yang dilakukan setiap bulan mereka harus diberikan pemahaman bahwa kegiatan ini bertujuan untuk tumbuh kembang dan deteksi dini terhadap kekurangan atau kelebihan gizi, yang selanjutnya adalah jajan di kantin yang sehat mengingat di SD Negeri 2 waringinsari belum terdapat kantin yang sehat jadi sebagian besar siswa masih terlihat jajan sembarangan di pinggir jalan mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah merupakan suatu kebiasaan yang harus ditanamkan pada siswa, hal ini sebagai upaya agar siswa terhindar dari zat kimia yang terdapat pada makanan yang dijual bebas diluar kantin sekolah makanan yang ada di kantin sekolah juga harus diawasi oleh

pihak guru supaya makanan tetap terjaga kebersihan dan kandungan gizinya. Makanan sehat harus mengandung zat yang diperlukan oleh tubuh sehingga dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan siswa yang optimal (Proverawati dkk, 2012).

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa dari ke 14 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tersebut yang banyak tidak dilaksanakan oleh siswa adalah : penggunaan jamban yang sehat, jajan dikantin yang sehat, dan menimbang BB serta mengukur TB setiap bulan di fasilitas kesehatan terdekat. Hal ini disebabkan karena para orang tua kurang memahami tentang akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. perlunya memberikan pemahaman akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diharapkan dapat merubah sikap negatif siswa dan diharapkan agar siswa mau menerima perilaku tersebut dan mau melaksanakannya dalam kehidupan sehari – hari (Kemenkes RI, 2011).

Kesimpulan

Bahwa sebanyak 35 orang (77,8%) orang tua berperan aktif dan sebanyak 10 orang (22,2%) orang tua berperan kurang aktif, sedangkan sebanyak 31 orang (68,9%) dalam pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa cukup, sebanyak 4 orang (8,9%) dalam pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa baik, dan sebanyak 10 orang (22,2%) dalam pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada Hubungan Peran orang tua anak usia sekolah dengan pencapaian 14 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri 2 Waringinsari Kec. Langensari Kota Banjar. Adanya Hubungan kedua variabel ditunjukkan dari hasil Uji spearman rank dengan nilai korelasi 0,885 termasuk dalam kategori kuat dengan arah korelasi positif dan nilai p value 0,000. Karena nilai p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Daftar Pustaka

- Batanova. (2009). *Perilaku hidup bersih dan sehat*. Jakarta ; Rhineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa barat. (2018). *Profil kesehatan provinsi jawa barat khususnya kota banjar, tahun (2018)*.
- Friedman & Murray. (2009). *Peran orang tua*. Jakarta ; EGC.
- Hurlock. (2009). *Ciri – ciri anak usia sekolah*. Penerbit Erlangga ; Jakarta .
- Hamalik. (2011). *Peran orang tua dalam keluarga*. Jakarta ; EGC.
- Kemendikbud. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan sekolah* . Jakarta ; Rhineka Cipta.
- Kriswanto. (2009). *Definisi anak usia sekolah* . Jakarta ; EGC.
- Noviana arsy. *Definisi peran orang tua*. Jakarta ; Rhineka Cipta.
- Promkes. (2016). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Diakses dari <http://promkes.depkes.go.id./perilaku-hidup-bersih-sehat-disekolah>*. Pada tanggal 12 mei 2019.
- Widnaningsih.(2009). *Peran Orang Tua Bagi Anak*. Jakarta ; Rhineka Cipta.